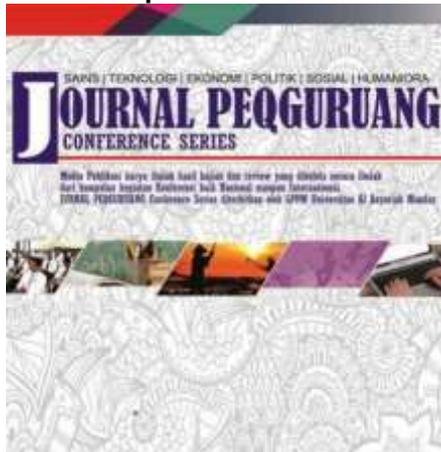


Graphical abstract



ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI MONITORING ORANG TUA DALAM *IRTUAL LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII MTs AL WASILAH LEMO

¹Muhammad Ali P., ² Sri Wahyuni., ³Ahmad Syah

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas AI Asyariah Mandar

**Corresponding author*

muhammad.ali.palaha@gmail.com

Abstract

The basic thing in this research, lies in the independence of students' learning during the distance learning period which is supported by parental monitoring. This research is a descriptive study that aims to describe independent learning in terms of parental monitoring in virtual learning in class VIII students of MTs Al Wasilah Lemo. The subjects of this study were students of class VIII, 3 students were chosen intentionally or purposively, based on 3 categories, namely (1) students with high independence, (2) moderate independence, and (3) low independence. The research instruments used were questionnaires and interviews. Based on the questionnaire given to students in subject 1 (initials NI) a total score of 46 out of 21 statement items with an acquisition value of 43.81 was in the low category. interviews with NI parents, showed the results where the parents did not provide motivation and encouragement to actively learn. For students or subject 2 (initials Iw) the acquisition value is 62.85. are in the medium category. The results of interviews with Iw's parents showed that the parents did not provide encouragement to be active in learning, the way to reprimand him was not good, so the children were less open to parents about their schoolwork problems. Subject 3 (initial Fs) obtained an acquisition value of 83.81. are in the high category, in line with the results of interviews with Fs parents, showing the results where the parents are very concerned about their children's education, by instilling an independent nature in solving problems or homework, by getting used to it from an early age.

Keywords: Independent Learning and Monitoring Parents

Abstrak

Hal mendasar pada penelitian ini, terletak pada kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh yang di topang oleh monitoring orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk Mendeskripsikan Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Monitoring Orang Tua Dalam *Virtual Learning* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Wasilah Lemo. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII diambil 3 orang Siswa yang dipilih secara sengaja atau *purposive sampling*, berdasarkan 3 kategori yaitu (1) peserta didik berkemandirian tinggi, (2) berkemandirian sedang, dan (3) berkemandirian rendah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara. Berdasarkan dari angket yang diberikan kepada peserta didik pada subjek 1 (inisial NI) diperoleh skor total sebesar 46 dari 21 item pernyataan dengan nilai perolehan sebesar 43,81 berada pada kategori rendah. wawancara dengan orang tua NI, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan motivasi dan dorongan untuk aktif belajar. Pada peserta didik atau subjek 2 (inisial Iw) diperoleh nilai perolehan sebesar 62,85. berada pada kategori sedang. Hasil wawancara dengan orang tua Iw, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan dorongan untuk aktif belajar, cara menegurnya kurang baik, sehingga anak kurang terbuka kepada orang tua mengenai masalah tugas sekolahnya. Pada subjek 3 (inisial Fs) diperoleh nilai perolehan sebesar 83,81. berada pada kategori tinggi, sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua Fs, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut sangat memperhatikan pendidikan anaknya, dengan menanamkan sifat yang mandiri dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan rumah, dengan membiasakan diri mulai sejak dini.

Kata kunci : Kemandirian Belajar dan Monitoring Orang Tua.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2456>

Received : 04 Sept 2021 | Received in revised form : 27 Mei 2022 | Accepted : 31 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pemegang peranan penting pada usaha peningkatan SDM (sumber daya manusia) yang telah banyak mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Berbagai usaha yang dilakukan dan di kembangkan oleh pemerintah untuk melajukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di mulai dengan melakukan perubahan pada sistem pendidikan.

Kebanyakan peserta didik merasakan kesulitan dalam mengoperasikan matematika kedalam kehidupan yang nyata (Gazali, 2016)). Guru dalam proses belajar dan pembelajarannya di ruang kelas tidak lagi melakukan proses pengamat terhadap siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa. Mengaitkan dengan kondisi yang di alami anak dalam kehidupan dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna (Soviawati, 2011).

Pendidikan jarak jauh (*Virtual Learning*) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. hal ini sesuai dengan isi UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya "Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain." (Fuady, 2017).

Menurut data dari guru bidang studi di kelas VIII bahwa siswa sulit untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar dalam hal ini kemandirian belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik, sehingga nilai rata-rata siswa masih rendah atau kurang yang berarti masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk itu diperlukan perhatian orang tua untuk menyukkseskan pembelajaran yang baik.

Penelitian ini adalah penelitian untuk memperoleh eksplorasi kemandirian belajar siswa ditinjau dari memonitoring orang tua dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman dalam pembelajaran (Slameto, 2010).

Berdasarkan gejala tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian untuk memperoleh eksplorasi kemandirian belajar siswa ditinjau dari memonitoring orang tua dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman dalam pembelajaran (Bungsu, 2019).

Kemandirian belajar yaitu suatu kegiatan atau aktivitas belajar dilakukan siswa tanpa terikat kepada orang lain, baik teman atau gurunya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ningsih, 2016). Indikator kemandirian belajar meliputi: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) Melakukan kontrol diri (Egok, 2016).

Monitoring orang tua adalah pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar anak (megawaty, 2020).

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara detail mengenai suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan fakta yang ada (Fatimah, 2019). Penelitian ini berpusat pada mengungkap kemandirian belajar siswa dilihat dari monitoring orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Pada penelitian deskriptif dilakukan untuk menggali atau memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Adapun waktu penelitian dimulai Oktober sampai November tahun ajaran 2020/2021 semester Ganjil di MTs Al Wasilah Lemo, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTs Al Wasilah Lemo, Siswa kelas VIIIA ini sebanyak 30 orang kemudian diambil 3 orang Siswa yang dilakukan pemilihan secara sengaja atau *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen (alat Ukur) utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti merupakan pengumpul data dengan pengamatan dan wawancara mendalam. Instrumen (alat ukur) yang digunakan angket dan pedoman wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan Angket dan pedoman wawancara, namun terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dengan melihat hasil pekerjaan siswa selama dalam proses pembelajaran *Virtual Learning*, sehingga diperoleh informasi untuk melakukan penelitian tindak lanjut dengan pemberian angket kepada peserta didik dan

melakukan wawancara dengan orang tua siswa, data yang diperoleh memperkuat analisis data.

a. Kemandirian belajar siswa

Berdasarkan hasil pemberian angket Kemandirian belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Hasil Analisis Angket Kemandirian belajar matematika siswa

Statistics		
Kemandirian Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		67,53
Median		69,00
Mode		85
Std. Deviation		12,381
Range		42
Minimum		46
Maximum		88

Sumber: Data olahan Program SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemandirian belajar matematika siswa sebesar 67,53, dan nilai tengah (median) sebesar 69, untuk nilai yang sering muncul (mode) yaitu 85 dengan standar deviation sebesar 12,38. Dari hasil analisis tersebut maka dapat di kategorikan pada 3 (tiga) kategori, kemandirian belajar matematika rendah, sedang, dan kemandirian belajar matematika tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Hasil Kategori Kemandirian Belajar matematika

Interval	Kategori	F	%
80 < KB	Tinggi	7	23,33
54 < KB ≤ 80	Sedang	17	56,67
KB ≤ 54	Rendah	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data olahan Program SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.2, diperoleh informasi bahwa siswa berada dalam kategori rendah sebesar 23,33% dengan 7 orang siswa, kategori sedang sebanyak 17 orang siswa dengan nilai persentase sebesar 56,67 dan yang berada pada kategori tinggi sebesar 20% dengan 6 orang siswa. Dari data tersebut akan diambil 1 (satu) orang sebagai perwakilan pada tiap kategori yang akan menjadi kajian atau pembahasan peneliti

1. Siswa dengan kemandirian rendah

Pada kemandirian belajar rendah, hal ini dilihat dari hasil dari pemberian angket yang

diberikan secara serentak oleh guru dalam hal ini wali kelas, dan ini menjadi data mentah dalam penelitian ini sebelum melakukan proses wawancara untuk tindak lanjut. Hasil pemberian angket sebagai berikut:

Item 1 : Sesudah ulangan atau tes, saya tidak pernah mengecek soal-soal yang tidak mampu saya kerja

Subjek : Sangat tidak *Sesuai* = 1

Item 2 : Sebelum pelajaran matematika saya menyiapkan sendiri buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan lain yang dibutuhkan

Subjek : *Tidak Sesuai* = 2

Item 3 : Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua

Subjek : *Netral* = 3

Item 4 : Saya sering meminjam alat tulis menulis atau peralatan lainnya kepada teman

Subjek : *Sesuai* = 2

Skor total yang diperoleh dari skala kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Skor rendah menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar, dimana nilai kemandirian belajara sebesar 43,81 dengan kata lain berada pada kategori rendah.

2. Siswa dengan kemandirian sedang

Pada kemandirian belajar sedang, hal ini dilihat dari Hasil dari pemberian angket yang diberikan secara serentak oleh guru dalam hal ini wali kelas, dan ini menjadi data mentah dalam penelitian ini sebelum melakukan proses wawancara untuk tindak lanjut. Hasil pemberian angket sebagai berikut:

Item 1 : Sebelum pelajaran matematika saya menyiapkan sendiri buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan lain yang dibutuhkan

Subjek : *Sesuai* = 4

Item 2 : Sesudah ulangan atau tes, saya tidak pernah mengecek soal-soal yang tidak mampu saya kerja

Subjek : *Netral* = 3

Item 7 : Saya membuat jadwal belajar matematika dirumah

Subjek : *Tidak Sesuai* = 2

Skor total yang diperoleh dari skala kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Skor sedang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar, dimana nilai kemandirian belajara sebesar 62,85 dengan kata lain berada pada kategori sedang.

3. Siswa dengan kemandirian tinggi

Pada kemandirian belajar tinggi, hal ini dilihat Hasil dari pemberian angket yang diberikan

secara serentak oleh guru dalam hal ini wali kelas, dan ini menjadi data mentah dalam penelitian ini sebelum melakukan proses wawancara untuk tindak lanjut. Hasil pemberian angket sebagai berikut:

- Item 1 : Sebelum pelajaran matematika saya menyiapkan sendiri buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan lain yang dibutuhkan
Subjek : *Sangat Sesuai = 5*
- Item 2 : Sesudah ulangan atau tes, saya tidak pernah mengecek soal-soal yang tidak mampu saya kerja
Subjek : *Sesuai = 4*
- Item 6 : Saya sering meminjam alat tulis menulis atau peralatan lainnya kepada teman
Subjek : *Netral = 3*
- Item 18 : Saya mengerjakan PR atau tugas dibantu oleh orang lain
Subjek : *Tidak Sesuai = 4*

Skor total yang diperoleh dari skala kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Skor sedang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar, dimana nilai kemandirian belajara sebesar 83,81 dengan kata lain berada pada kategori tinggi.

b. Monitoring orang tua dalam *virtual learning*

Berikut ini disajikan petikan wawancara terhadap subjek yang terdiri dari orang tua peserta didik, dalam kategori kemandirian belajar Rendah, kemandirian belajar Sedang dan kemandirian belajar tinggi. Dalam wawancara ini, dipaparkan secara singkat mengenai gambaran Monitoring orang tua dalam *Virtual Learning* yang diberikan.

1. Wawancara orang tua NI

Wawancara terhadap orang tua peserta didik, dalam kategori kemandirian belajar Rendah, hasil wawancara sebagai berikut:

- P : Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan semangat atau dorongan kepada anak untuk melaksanakan proses pendidikan yang baik dengan kondisi pembelajaran jarak jauh?*
- J : saya agak bingung dengan pembelajaran saat ini, beban diberikan kepada orang tua*
- P : Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan kepada anak anda?*
- J : saya hanya menyarankan tuk belajar di paru waktu*
- P : Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan tentang pendidikan kepada anak?*
- J : tidak bu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua NI, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan motivasi dan dorongan untuk aktif belajar, hal ini karena orang tua peserta didik lebih banyak waktu untuk

mencari materi dalam hal ini uang, tampah memperhatikan bimbingan kepada anak, yang seharusnya memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya untuk pendidikan demi masa depannya. Karena pendidikan diatas segalanya.

2. Wawancara Orang Tua Iw

Wawancara terhadap orang tua peserta didik, dalam kategori kemandirian belajar Sedang, hasil wawancara sebagai berikut:

- P : Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan semangat atau dorongan kepada anak untuk melaksanakan proses pendidikan yang baik dengan kondisi pembelajaran jarak jauh?*
- J : dengan kondisi saat ini saya sebenarnya menyarankan untuk guru lebih memahami kondisi kami sebagai orang tua, dimana kami banyak aktifitas diluar, namun saya tetap mengarahkan anak saya utuk giat belajar.*
- P : Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan kepada anak anda?*
- J : saya menyampaikan untuk menjadi yang lebih baik lagi harus melalui pendidikan*
- P : Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan tentang pendidikan kepada anak?*
- J : mengajarkan sholat, tekun dalam belajar*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Iw, menunjukan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan dorongan untuk aktif belajar, cara menegurnya kurang baik, sehingga anak kurang terbuka kepada orang tua mengenai masalah tugas sekolahnya. hal ini karena orang tua peserta didik lebih banyak waktu diluar rumah, tampah memperhatikan bimbingan kepada anak, namun setidaknya orang tua tersebut memberikan arahan kepada anak untuk banyak membaca buku.

3. Wawancara orang tua

Wawancara terhadap orang tua peserta didik, dalam kategori kemandirian belajar tinggi, hasil wawancara sebagai berikut

- P : Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan semangat atau dorongan kepada anak untuk melaksanakan proses pendidikan yang baik dengan kondisi pembelajaran jarak jauh?*
- J : terlebih dahulu saya menjelaskan kondisi saat ini dimana perlu adanya pembatasan dalam berkomunikasi, namun saya tidak putus-putusnya mengarahkan anak saya utuk belajar sendiri, mamun apabila ada kesulitan saya mrnyarankan untuk mencari reverensi terlebih dahulu.*
- P : Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan kepada anak anda?*
- J : dengan memberikan motivasi, di era sekarang semua serba teknologi jadi saya menyarankan kalau bukan dengan melalui pendidikan kita tidak dapat apa-apa, jadi*

belajarlah dengan giat untuk demi masa depanmu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Fs, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut sangat memperhatikan pendidikan anaknya, dengan menanamkan sifat yang mandiri dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan rumah, dengan membiasakan diri mulai sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan faktor kebiasaan orang tua peserta didik kepada anak dengan memperlihatkan tingkah laku yang baik, dan menanamkan sifat tanggungjawab pada diri anak, setelah itu orang tua peserta didik tidak menegur secara langsung apabila anaknya melakukan kesalahan, akan tetapi orang tua tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya, namun setelah itu disaat anak sadar akan kesalahannya orang tua tersebut memberikan nasehat yang baik.

c. Kemandirian belajar siswa ditinjau dari monitoring orang tua

1. Siswa dengan kemandirian rendah

Berdasarkan dari angket yang diberikan kepada peserta didik pada subjek 1 (inisial NI) diperoleh skor total sebesar 46 dari 21 item pernyataan dengan nilai perolehan sebesar 43,81. Skor total yang diperoleh dari skala kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Skor rendah menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar, dimana nilai kemandirian belajara sebesar 43,81 dengan kata lain berada pada kategori rendah. Wawancara dengan orang tua NI, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan motivasi dan dorongan untuk aktif belajar, hal ini karena orang tua peserta didik lebih banyak waktu untuk mencari materi dalam hal ini uang, tampah memperhatikan bimbingan kepada anak, yang seharusnya memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya untuk pendidikan demi masa depannya. Karena pendidikan diatas segalanya.

2. Siswa dengan kemandirian rendah

Berdasarkan dari angket yang diberikan kepada peserta didik pada subjek 2 (inisial Iw) diperoleh skor total sebesar 63 dari 21 item pernyataan dengan nilai perolehan sebesar 62,85. Skor total yang diperoleh dari skala kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Skor sedang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar, dimana nilai kemandirian belajara sebesar 62,85 dengan kata lain berada pada kategori sedang. Hasil wawancara dengan orang tua Iw, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan dorongan untuk aktif belajar, cara menegurnya kurang baik, sehingga anak kurang terbuka kepada orang tua mengenai masalah tugas sekolahnya. hal ini karena orang tua peserta didik lebih banyak waktu diluar rumah, tampah

memperhatikan bimbingan kepada anak, namun setidaknya orang tua tersebut memberikan arahan kepada anak untuk banyak membaca buku.

3. Siswa dengan kemandirian tinggi

Berdasarkan dari angket yang diberikan kepada peserta didik pada subjek 3 (inisial Fs) diperoleh skor total sebesar 88 dari 21 item pernyataan dengan nilai perolehan sebesar 83,81. Skor total yang diperoleh dari skala kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik. Skor sedang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar, dimana nilai kemandirian belajara sebesar 83,81 dengan kata lain berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Fs, menunjukkan hasil dimana orang tua tersebut sangat memperhatikan pendidikan anaknya, dengan menanamkan sifat yang mandiri dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan rumah, dengan membiasakan diri mulai sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan faktor kebiasaan orang tua peserta didik kepada anak dengan memperlihatkan tingkah laku yang baik, dan menanamkan sifat tanggungjawab pada diri anak, setelah itu orang tua peserta didik tidak menegur secara langsung apabila anaknya melakukan kesalahan, akan tetapi orang tua tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya, namun setelah itu disaat anak sadar akan kesalahannya orang tua tersebut memberikan nasehat yang baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari angket dan wawancara, diperoleh informasi pada hasil penelitian ini dengan memperlihatkan bahwa monitoring orang tua sangat berperang penting dalam kemandirian belajar siswa, dilihat pada pemberian angket untuk kemandirian belajar kategori rendah memperlihatkan bahwa kepercayaan diri siswa sangat kurang, tidak disiplin dan bergantung pada orang lain hal ini disebabkan monitoring orang tua, wawancara dengan orang tua NI, menunjukan hasil dimana orang tua tersebut kurang memberikan motivasi dan dorongan untuk aktif belajar. subjek 2 (inisial Iw) memiliki kepercayaan diri yang kurang karena orang tua Iw, kurang memberikan dorongan untuk aktif belajar, cara menegurnya kurang baik, sehingga anak kurang terbuka kepada orang tua mengenai masalah tugas sekolahnya. Orang tua Fs, sangat memperhatikan pendidikan anaknya, dengan menanamkan sifat yang mandiri dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan rumah, dengan membiasakan diri mulai sejak dini, sehingga Fs berada pada kemandirian belajar tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186-199.
- Fatimah, F., Syah, A., & Ekawati, D. (2019, July). Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 25-29).
- Fuady, M. J. (2017). Pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran online untuk pendidikan jarak jauh. *Tekno*, 26(2).
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajardan Perhatian Orang Tuater hadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: JurnalIlmiahPendidikan MIPA*, 6(1).
- Megawaty, D. A. (2020). Sistem Monitoring Kegiatan Akademik Siswa Menggunakan Website. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 98-101.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819-826.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79-85.